
PENGARUH EDUKASI *BREASTFEEDING* TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL

Fitri Dyna^{1*}, Veni Dayu Putri², Reza Sri Mulfia³

¹ Prodi Profesi Ners, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

*Email: fitri.dyna@payungnegeri.ac.id

^{2,3} Prodi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Submitted :04-03-2021, Reviewed:02-06-2021, Accepted:18-06-2021

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v6i2.128>

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the main food that contains nutrients, nutrients, calories needed by babies. The world health agency (WHO) recommends that babies receive exclusive breastfeeding for six months. Exclusive breastfeeding can reduce the risk of death in infants, optimize growth and development and immunity of babies. In fact, there are still many babies who are not breastfed. The prevalence of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 was 61.33%, in 2018 it decreased by 37.3%. This shows that the achievement of exclusive breastfeeding has not met the target. One of the factors causing the low coverage of exclusive breastfeeding is knowledge. The research objective was to determine the effect of breastfeeding education on knowledge of pregnant women. This type of quantitative research uses Quasi experimental design, pre test design and post test design. The research was conducted at Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru City. The number of samples was 13 pregnant women first (trimester III). The results showed that the average value of knowledge before the intervention wa 8,08 and after the intervention wa 10,23. There is a different in the average value of knowledge before and after being given an intervention of 2,15 with P value of 0,000. The conclusion of research is that breastfeeding education has an effect on the knowledge of pregnant women. It is hoped that health workers will increase health promotion efforts related to exclusive breastfeeding.

Keywords: Education, Breastfeeding, Knowledge

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama yang mengandung nutrisi, zat gizi, kalori yang dibutuhkan bayi. Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi mendapat ASI Eksklusif selama enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi. Dalam kenyataannya masih banyak bayi yang tidak diberikan ASI. Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2017 sebesar 61,33%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 37,3%. Hal ini menunjukkan capaian ASI eksklusif masih belum memenuhi target. Salah satu faktor penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif yaitu pengetahuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi breastfeeding terhadap pengetahuan ibu hamil. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasi experiment, rancangan pre test dan post test design. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jumlah sampel 13 orang ibu hamil pertama (trimester III). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi 8,08 dan sesudah intervensi 10,23. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 2,15 dengan nilai P value 0,000. Kesimpulan penelitian adalah edukasi breastfeeding berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan terkait ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Edukasi, Breastfeeding, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi sampai usia enam bulan. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan terkait pemberian ASI Eksklusif (bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral dan atau obat-obatan untuk keperluan medis) hingga bayi berusia enam bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan (Kurniawan, 2013). Indonesia telah mencanangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana ASI Eksklusif diberikan pada bayi setelah lahir sampai bayi berusia enam bulan. Setelah bayi usia enam bulan, maka bayi dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan ASI tetap diberikan hingga bayi berusia dua tahun (Aprilina & Linggardini, 2015).

Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan juga membantu menjarakkan kehamilan bagi ibu (Andri Tri Kusumaningrum, 2018). ASI Eksklusif memberikan kontribusi yang besar dalam tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah terserang penyakit. Hal ini sesuai dengan kajian global *“The Lancet Breastfeeding Series, 2016* yang telah membuktikan bahwa: menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari tiga bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif (Febriyanti, 2018).

Berdasarkan data UNICEF (2016), dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia, hanya 32,6% mereka yang di berikan ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama. Dari lima juta anak yang lahir setiap tahunnya di

Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada satu tahun pertama kehidupannya, walaupun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anaknya dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Febriyanti, 2018).

Secara nasional capaian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan belum mencapai target atau angka yang di harapkan yaitu sebesar 80%. Pada tahun 2017, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang di tetapkan, maka capaian ASI Eksklusif ini masih belum memenuhi target (Risksedas, 2018).

Pencapaian ASI yang masih jauh dibawah target nasional, menunjukkan bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu untuk ditingkatkan. Kendala ibu dalam menyusui di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal: kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal: ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berfikir perlu adanya tambahan susu formula, ketidaktahuan ibu tentang kolostrum menyebabkan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik (Hutagaol, 2018). Menurut (Roesli, 2013), fenomena kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa factor yaitu: pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif, serta kesibukan ibu dalam bekerja atau cuti melahirkan yang singkat.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat berpengaruh pada praktik pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat menyebabkan pemberian makanan

tambahan yang mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Aprilina & Linggardini, 2015). Hasil penelitian Setyowati & Khilmiana (2010) menunjukkan bahwa ada kecenderungan ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI akan kurang dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Hutagaol, 2018).

Edukasi melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat mulai dilakukan sejak ibu hamil, ibu melahirkan. Pendidikan kesehatan khususnya tentang ASI dan menyusui pada ibu hamil trimester III merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan karena ini merupakan langkah awal dalam keberhasilan menyusui. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada masa kehamilan maka ibu sudah terpapar informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara Eksklusif setelah proses persalinan (Pepi Hapitria, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Angrenani Oka Artaria (2015), salah satu upaya pemenuhan target dalam pemberian ASI Eksklusif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi pada ibu primipara, karena semakin banyak informasi yang di peroleh, maka dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang, menimbulkan kesadaran dan akhirnya mengubah perilaku seseorang sesuai pengetahuannya (Sholehah & Munir, 2020). Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan ibu untuk berhasil dalam memberikan ASI eksklusif

selama enam bulan, salah satunya adalah keterampilan dalam menyusui dan tidak populernya ASI eksklusif dikalangan ibu. Banyak ditemukan ibu yang memberikan makan pada bayinya dengan makanan lain dengan pemikiran bahwa ASI mungkin tidak cukup untuk mereka (Agrina et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre test* dan *post test design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi breastfeeding terhadap pengetahuan ibu hamil. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 orang ibu hamil pertama (primigravida) yang usia kehamilan trimester III yang diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah edukasi breastfeeding, dimana edukasi dilakukan dengan menggunakan media lembar balik (*flipchart*), sedangkan variable dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, media *flipchart* (lembar balik). Pada penelitian ini responden terlebih dahulu diberikan test awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang *breastfeeding*.

Kemudian responden diberikan intervensi berupa edukasi breastfeeding dengan menggunakan media *flipchart*. Setelah intervensi responden diberikan test akhir (*post test*) untuk mengetahui pengetahuan setelah intervensi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T dependen (paired t-test) dengan derajat kepercayaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan <i>pre-test</i>	Tinggi	8	61,5
	Rendah	5	38,5
Total		13	100
Pengetahuan <i>post-test</i>	Tinggi	10	76,9
	Rendah	3	23,1
Total		13	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 13 responden, sebelum diberikan edukasi breastfeeding terdapat 8 (61,5%) responden yang berpengetahuan

tinggi, dan sesudah diberikan edukasi breastfeeding terdapat 10 (76,9%) responden yang berpengetahuan tinggi.

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Breastfeeding

Variabel	N	Mean	SD	SE	Selisih nilai rata-rata	<i>p-value</i>
Pengetahuan <i>pre-test</i>	13	8,08	1,553	0,431	2,15	0,000
Pengetahuan <i>post-test</i>		10,23	1,166	0,323		

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi breastfeeding adalah 8,08 dan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi breastfeeding adalah 10,23. Selisih nilai rata-rata 2,15. Hasil uji statistic menunjukkan nilai *p value* pengetahuan 0,000 ($p\ value < 0,05$), artinya edukasi breastfeeding berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil

Penelitian ini untuk melihat pengaruh edukasi breastfeeding terhadap pengetahuan ibu hamil. Pengukuran dilakukan dengan melihat hasil sebelum perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Pengukuran dengan cara ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap peningkatan

pengetahuan. Sebelum diberikan edukasi breastfeeding terdapat 8 (61,5%) responden yang berpengetahuan tinggi, sedangkan setelah edukasi breastfeeding terdapat 10 (76,9%) responden yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan (Astuti, 2013). Pengetahuan tentang breastfeeding adalah pemahaman responden tentang pengetahuan breastfeeding yang diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang di dapatkan dari lingkungan melalui pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2012). Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam membantu keberhasilan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang ASI dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam pemberian ASI atau menyusui. Ketidaktahuan ibu tentang keunggulan ASI dan dampak pemberian makanan tambahan lebih awal, dapat memberikan pengaruh buruk pada bayi dimana bayi akan rentan terhadap penyakit infeksi dan diare (Lestari, 2015).

Rintangan pada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif adalah ibu menyusui tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi. Hasil penelitian (Hutagaol, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI eksklusif. Penelitian (Astuti, 2013) terkait pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dimana sebanyak 18,6% ibu yang memberikan ASI Eksklusif mempunyai pengetahuan yang tinggi. Hasil uji statistic diperoleh $P \leq 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $OR = 5,949$, artinya pengetahuan tinggi mempunyai peluang 5,94 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan rendah.

Penelitian (Putri et al., 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI perah, dimana terdapat sekelompok responden (85,7%) dengan pengetahuan tinggi memberikan ASI perah pada bayinya. Hal ini dikarenakan responden cenderung memiliki akses yang lebih baik terkait informasi tentang ASI.

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Edukasi Breastfeeding

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi breastfeeding adalah 8,08 dan sesudah diberikan edukasi

breastfeeding 10,23 dengan selisih nilai rata-rata 2,15. Hasil uji statistik variabel pengetahuan menunjukkan nilai $p \text{ value}$ 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) artinya edukasi breastfeeding berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Pemberian edukasi breastfeeding pada responden dilakukan dengan menggunakan media lembar balik (*Flipchart*). Media lembar balik berisi materi tentang defenisi menyusui, posisi menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar, cara menyendawakan bayi setelah disusui, dan cara melakukan dan menggunakan ASI perah. Lembar balik dibuat khusus untuk penelitian ini berisi gambar yang disertai penjelasan. Setiap responden diberikan edukasi selama 30 menit melalui *videocall* whatapps. Pemberian edukasi ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang breastfeeding.

Edukasi melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat mulai dilakukan sejak ibu hamil, ibu melahirkan. Pendidikan kesehatan khususnya tentang ASI dan menyusui pada ibu hamil trimester III merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan. Karena ini merupakan langkah awal dalam keberhasilan menyusui. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada masa kehamilan maka ibu sudah terpapar informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara Eksklusif setelah proses persalinan (Pepi Hapitria, 2017).

Edukasi kesehatan tentang breastfeeding bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pengertian, manfaat, posisi dan perlekatan serta faktor yang mempengaruhi breastfeeding pada ibu hamil. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan

pengetahuan responden tentang breastfeeding dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan ibu tentang breastfeeding merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan ibu untuk keberhasilan pemberian ASI setelah melahirkan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui penguatan informasi tentang cara menyusui yang benar yang akan berdampak pada perilaku pemberian ASI. Pendidikan kesehatan lebih efektif ketika disampaikan secara individu dengan cara tatap muka (Maulida, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain: penelitian Emilia (2008), menyatakan bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif (Aprilina & Linggardini, 2015).

Hasil penelitian (Suryaningsih, 2013), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu postpartum tentang ASI Eksklusif dengan nilai $p=0,000$. Penelitian (Febriyani, 2020) menunjukkan terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden antar sebelum dan sesudah intervensi. Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif setelah pemberian pendidikan menggunakan media audio visual. Peneliti (Merdhika et al., 2014) menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu menyusui, dimana pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Edukasi *breastfeeding* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dimana pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan sesudah diberikan

edukasi breastfeeding. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi breastfeeding pada ibu hamil pada saat kunjungan kehamilan/ ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Bagian LPPM STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan Kepala Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru yang telah banyak membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, Sabrian, F., Zulfitri, R., Arneliwati, Herlina, & Pristiana Dewi, A. (2019). The effectiveness of simulation health education to mother breastfeeding skill between two groups in rural area of Riau, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), 9–12. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.006>
- Andri Tri Kusumaningrum. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas. *Surya*, 10(02), 1689–1699.
- Aprilina, H. D., & Linggardini, K. (2015). Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Trimester III. *Medisains Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, XIII(1).
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76.
- Febriyani. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(02), 42–56.
- Febriyanti, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah

- Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.125>
- Hutagaol, A. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di rumah sakit imelda pekerja indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 565–571.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236–240. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11>
- Lestari, D. A. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di BPS Pipin Heriyanti Kota Yogyakarta*. 1–9.
- Maulida, L. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1522>
- Merdhika, W. A. R., Mardji, & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), 65–72.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pepi Hapitria, R. P. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5 no 2, 156–167.
- Putri, A., Mercubaktijaya, S., Jln, P., Jamil, J., Kopi, P., & Padang, S. (2018). Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah. *Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah*, 3(2), 415–421.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Roesli. (2013). *ASI Eksklusif*. Salemba Medika.
- Sholehah, M., & Munir, Z. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi Program Studi Keperawatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Nurul Jadid * Email Korespondensi : maghfirotussholehah@gmail.c. *Jurnal Ilmiah STIKES CITRA DELIMA*, 3(2), 110–117.
- Suryaningsih, C. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Sodierman Journal of Nursing)*, 8(2), 17–23. <http://jos.unsoed.ac.id>